

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang manusia Indonesia, khususnya generasi muda penerus bangsa, dihadapkan pada berbagai ancaman dan tantangan global, namun terintegrasi dalam standar kompetensi nasional, yang merupakan salah satu prasyarat untuk tetap bertahan dalam persaingan global yang semakin ketat. Ketika persaingan dalam aneka perspektif sosial, ekonomi, dan teknologi, persyaratan kemampuan yang diperlukan orang untuk melakukan aneka pekerjaan semakin meningkat. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh di bangku Sekolah seringkali tidak memadai lagi karena tuntutan profesionalisme kerja yang semakin tinggi, sementara penyampaian kompetensi di Sekolah teramat lambat perkembangannya. Ruang lingkup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan oleh guru pun terbatas oleh kalender kerja dan kalender pendidikan, disamping kemampuan guru yang terbatas.

Dalam hal ini, untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil, berpendidikan dan berkualitas. Tuntutan ini dapat dipenuhi dengan menyediakan wahana yang tepat bagi pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas, salah satunya adalah melalui bidang pendidikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan sangat erat kaitanya dengan dunia kerja. Peranan pendidikan kejuruan di Indonesia dijelaskan dalam penjelasan pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Pendidikan kejuruan dijadikan sebagai pemecah masalah untuk mengurangi jumlah pengangguran. Selain itu, pendidikan kejuruan juga dapat dijadikan sebagai wahana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Kartadinata (2007:16) dalam Susanty menegaskan bahwa “Pendidikan kejuruan yang baik sangat strategis dalam meningkatkan standar kualitas SDM, terutama ketika ingin menampilkan kemampuan SDM ke negara lain”.

Hal ini diperjelas dengan tujuan khusus pendidikan Sekolah menengah kejuruan sebagaimana diuraikan dalam bagian pendahuluan kurikulum SMK edisi 2004, sebagai berikut.

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan terus melakukan inovasi pendidikan kejuruan, salah satu diantaranya yakni dalam menciptakan lulusan SMK yang berkompeten serta siap kerja dengan membentuk Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Dalam PSG, dipadukan secara sistematis dan sinkron antara

program pendidikan di Sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan belajar langsung pada bidang pekerjaan yang relevan dan terarah untuk mencapai penguasaan kemampuan keahlian tertentu.

Bentuk PSG bagi siswa SMK yaitu melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin). Program ini wajib diselenggarakan oleh Sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Luar Sekolah serta wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam penyelenggaraannya, Prakerin menuntut kerjasama antara SMK dengan Instansi Pemerintah/Swasta maupun dengan Dunia Industri.

Tujuan penyelenggaraan Prakerin ini adalah mempersiapkan kemampuan siswa agar pada saatnya nanti dapat terjun ke dunia kerja dengan profesional, tidak kaget, dalam artian mampu beradaptasi karena sudah mendapatkan pengalaman sebelumnya dalam Prakerin. Seperti yang diungkapkan Oemar Hamalik (1990:205) bahwa: “Tujuan praktek kerja Industri adalah memberi kesempatan kepada siswa Sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang aktual sesuai dengan program studi yang sedang didalaminya”. Selain itu, dengan adanya pelaksanaan Praktek Kerja Industri bagi siswa SMK, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi, karena siswa secara langsung mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja sesuai dengan bidangnya, Sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas. Melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara Sekolah dengan Industri.

Berdasarkan penelitian yang diungkapkan oleh Arovah (2006 : 86) terhadap “siswa SMK di Kabupaten Bandung yang melaksanakan Praktek Kerja Industri, ada kecenderungan pelaksanaannya kurang optimal, baik dilihat dari waktu, relevansi jenis pekerjaan dengan tuntutan kompetensi yang ada dalam kurikulum. Hal itu diduga dari ketersediaan sumber daya pendukung

baik di Sekolah maupun di Industri dalam menyelenggarakan pelayanan Praktek Kerja Industri”.

Salah satu SMK yang sudah melakukan revitalisasi fungsi dan peranannya adalah SMK Negeri 7 Baleendah. Dalam upaya revitalisasi ini, SMK Negeri 7 Baleendah secara simultan melakukan penataan Teknik Kendaraan Ringan yang tentunya menjadi faktor yang kritikal. Kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang sudah melaksanakan Prakerin di beberapa Perusahaan/Instansi, menyatakan bahwa pada kenyataannya siswa Prakerin tidak mendapatkan pengalaman kerja langsung di lapangan sesuai dengan kompetensinya, sebagaimana yang diharapkan dalam Prakerin, yaitu “Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih” (Pendahuluan Kurikulum SMK Edisi 2004), berdasarkan keluhan dari tempat PLP dan Program pendampingan, mengenai kontradiksi antara kompetensi keahlian yang diajarkan di Sekolah dalam kenyataannya siswa yang melaksanakan Prakerin tidak ditempatkan di bagian yang merupakan kompetensi siswa, peneliti merasa perlu untuk melakukan wawancara terhadap pihak yang telah melaksanakan Prakerin, dari hasil wawancara terhadap sepuluh responden yang diwawancara secara acak, delapan menjawab bahwa pelaksanaan Prakerin tidak ditempatkan di bagian yang merupakan kompetensi siswa, baik karena berbagai hal.

Kontradiksi antara kompetensi keahlian yang diajarkan di Sekolah dalam kenyataannya siswa yang melaksanakan Prakerin tidak ditempatkan di bagian yang merupakan kompetensi siswa, mengundang pertanyaan tentang pengaruh Praktek Kerja Industri yang dilaksanakan pada Program Keahlian Teknik

Kendaraan Ringan. Sebab, tujuan utama Prakerin, khususnya program Produktif, adalah untuk membekali siswa dengan berbagai kompetensi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “**Kesesuaian Antara Kompetensi Keahlian di SMK Dengan Kompetensi Keahlian di Industri Pada Praktek Kerja Industri (Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah)**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan-permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran program keahlian Teknik Kendaraan Ringan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan kompetensi Industri.
2. Adanya ketidaksesuaian antara harapan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah dengan di Industri.
3. Bekal yang diberikan di Sekolah belum sepenuhnya mendukung terhadap kemampuan siswa pada praktek kerja Industri.
4. Penggunaan peralatan praktek yang ada di Sekolah belum sepenuhnya relevan dengan peralatan praktek yang ada di Industri.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membawa penelitian ini pada sasarannya, penulis membatasi hal-hal berikut:

1. Materi pelajaran Pemindah Daya (*Power Train*) program keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Baleendah.
2. Kompetensi yang diteliti adalah kompetensi Pemeliharaan Unit Kopling.
3. Tuntutan kompetensi Industri yang diteliti dilakukan di PT. Nusantara Jaya Sentosa, PT. Srikandi Diamond Motors, PT. Astra AUTO 2000.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dilakukan untuk merumuskan permasalahan yang akan di teliti, maka perlu dirumuskan masalah penelitian sekaligus membahasnya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada kesesuaian antara kompetensi di Sekolah dengan di Industri berkaitan dengan praktek kerja Industri pada program studi Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 7 Baleendah.

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu kepada pembahasan masalah di atas, untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah materi kompetensi merawat dan memperbaiki sistem transmisi, pada program keahlian Mekanik Otomotif sesuai dengan tuntutan kompetensi Industri ?
2. Apakah pencapaian kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotor) peserta didik sudah sesuai dengan kompetensi yang ada di Industri ?
3. Apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Sekolah sudah sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan sesungguhnya di Industri ?
4. Sesuainkah antara kompetensi keahlian yang di ajarkan di Sekolah terhadap penempatan siswa dalam Prakerin di Industri?

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah kesamaan pandangan dan menghindarkan kesalahan penafsiran, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul

penelitian ini. Terlebih dahulu penulis akan memberikan batasan-batasan atau definisi Operasional sebagai berikut :

1. Kesesuaian artinya kaitan, sangkut paut antara kompetensi di Sekolah dengan tuntutan kompetensi Industri pada Praktek Kerja Industri (Prakerin) untuk kompetensi pemeliharaan unit kopling dan komponennya.
2. Kompetensi keahlian, adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan kualifikasi praktek pemeliharaan unit kopling dan komponennya yang harus dipenuhi oleh peserta didik ketika Prakerin di Industri.
3. Kompetensi dalam penelitian ini adalah sejumlah kemampuan minimum yang harus dimiliki siswa atau teknisi otomotif khususnya teknik kendaraan ringan, berupa penguasaan kognitif, psikomotor, dan afektif sesuai dengan bidang keahlian Pemeliharaan unit kopling dalam melakukan praktek di Industri.
4. Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan Industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Praktek kerja Industri merupakan suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar langsung (*learning by doing*) pada pekerjaan sesungguhnya. Penyelenggaraan praktek kerja Industri di kedua instansi yaitu Sekolah dan Industri yang baik akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di Sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

5. Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan adalah salah satu program keahlian di SMK yang berkaitan dengan Mekanik Otomotif.

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh data mengenai pelaksanaan Prakerin (praktek kerja Industri) program keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 7 Baleendah.
2. Memperoleh data mengenai kesesuaian materi yang ada di dalam kurikulum Sekolah Program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan tuntutan kompetensi Industri.
3. Memperoleh data mengenai ketercapaian kompetensi siswa SMKN 7 Baleendah Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dengan kebutuhan dunia kerja sektor Industri.

H. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak Sekolah
Bagi pihak Sekolah dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengembangkan kurikulum dan pelaksanaan Praktek Kerja Industri.
2. Bagi pihak Industri
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh pihak Industri sebagai gambaran dalam rekrutmen karyawan dari lulusan SMK.
3. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi siswa SMK Negeri Se-Kota Bandung program keahlian teknik kendaraan ringan agar dapat meningkatkan kompetensinya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dapat dalam penulisannya lebih terarah dan sistematis menuju tujuan akhir. Penelitian ini dibagi ke dalam lima bab, dengan sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini penulis akan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, menjelaskan landasan teoritis yang mendukung dan relevan dalam permasalahan penelitian dan anggapan dasar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, Pada bab ini penulis akan membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian, cara penentuan lokasi, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, alat pengumpul data, tahap-tahap penelitian dan tahapan analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN, Pada bab ini penulis akan menjelaskan deskripsi data, analisis data, pembahasan hasil penelitian, jawaban pertanyaan penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, Pada bab ini penulis akan menjelaskan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan saran yang perlu diperhatikan.